

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Pendidikan sendiri secara umum dapat didefinisikan menjadi tiga pengertian, yaitu: pertama, pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk memanusiakan manusia. Kedua, pendidikan adalah penyiapan anak untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Ketiga, pendidikan adalah upaya pembimbingan orang-orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Ada beberapa batasan tentang pengertian dewasa, dalam konsep pendidikan, yang dimaksud dengan dewasa yaitu mampu mengambil suatu keputusan secara bertanggung jawab.

Dalam lembaga pendidikan formal, upaya-upaya pendidikan dilakukan sedemikian rupa secara sistematis, dengan harapan agar proses dan hasil-hasil pendidikan (lulusan) bisa lebih berkualitas. Berkualitas disini berarti bahwa lulusan dapat berguna dan bermanfaat di organisasi pendidikan berikutnya dan masyarakat. Untuk lulusan SD, SMP dan SMU dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sedangkan lulusan SMK dapat menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai ketrampilan yang dibutuhkan oleh Perusahaan dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Meskipun dalam praktik penyelenggaraannya tetap ada masalah (*on going problem*), keadaan ini baiknya dilihat menggunakan kacamata optimistik, yaitu sebagai tantangan

pendidikan. Dengan masalah-masalah yang ada itulah terjadi dinamisasi dalam pengembangan pendidikan baik dalam tataran teori maupun dalam praktik-praktik pendidikan.

Pendidikan sebenarnya merupakan sesuatu yang konseptual abstrak dan besar, meliputi aspek-aspek kemanusiaan yang luas. Dalam tataran praktik pendidikan itu sendiri sebenarnya terjadi dalam bentuk proses pembelajaran. Pada tataran pembelajaran inilah tujuan-tujuan pendidikan direalisasikan. Dengan demikian, baik tidaknya proses pembelajaran menjadi faktor *determinant* bagi pencapaian tujuan pembelajaran, dan pencapaian pendidikan yang besar dan luas adanya. Dari sini kita bisa melihat letak pentingnya proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Proses pembelajaran yang berkualitas tinggi diantaranya ditunjukkan oleh adanya kesesuaian (harmonisasi yang membentuk sinergi) diantara komponen-komponen yang terlibat dalam proses pendidikan (pembelajaran), diantaranya yaitu guru, siswa, tujuan, materi, strategi (termasuk metode) dan sistem evaluasi yang digunakan. Kreasi desain pembelajaran seperti apa dan bagaimana seharusnya pembelajaran diselenggarakan memperhatikan komponen-komponen tersebut. Dari kreasi desain pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya bisa mencapai pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan.

Perkembangan Teknologi Industri saat ini sangatlah cepat, mulai dari perencanaan, proses produksi dan distribusi produk sudah menggunakan teknologi yang semakin canggih dan modern. Penggunaan tenaga manusia semakin lama semakin berkurang yang digantikan dengan mesin-mesin

canggih dan tenaga robot. Oleh karena itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang memadai, yaitu yang dapat mengikuti arus perkembangan teknologi industri dan dapat mengendalikan mesin-mesin dan tenaga robot tanpa terbawa dampak-dampak negatif yang ada. Jenjang pendidikan yang diharapkan dapat memberikan jalan pemasalahan diatas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK disiapkan dan dirancang untuk menyiapkan lulusannya agar terampil dan siap kerja baik Perusahaan ataupun Dunia Usaha maupun Dunia Industri atau yang sering dikenal dengan DU/DI. Perkembangan teknologi industri yang semakin maju harus diikuti dengan perkembangan lulusan SMK. Penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi harus diikuti dengan mengidentifikasi dan menyeleksi kurikulum yang ada, sebab pengembangan kurikulum serta pengembangan kompetensi dan pengajaran sangatlah penting. Oleh karena itu dalam pelaksanaan SMK perlu mengidentifikasi dan memilih materi pangajaran yang dibutuhkan oleh DU/DI (*link and match*). Kurikulum yang dilaksanakan di SMK lebih menitikberatkan pada pendidikan ketrampilan (*skill*). Pendidikan ini bertujuan agar setelah lulus nantinya siswa mempunyai keahlian atau keterampilan khusus sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Tidak cukup sampai disitu saja, terkait pengembangan materi pelajaran, modul dan pratikumnya juga dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pihak DU/DI sehingga output dari sekolah dapat sesuai dengan permintaan. Tetapi kedepannya diharapkan lulusan SMK tidak hanya tergantung pada perusahaan-

perusahaan yang menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi juga mempunyai jiwa untuk berwirausaha. Lulusan SMK sudah dibekali ilmu dan ketrampilan tingkat menengah yang cukup untuk melakukan itu semua. Permasalahan lulusan SMK, Tenaga Kerja, dan DU/DI memang sedang menjadi sorotan seluruh masyarakat Indonesia saat ini, Bahkan di Debat Capres 2019 permasalahan ini menjadi topik utama

Keberhasilan pendidikan vokasional SMK Muhammadiyah 4 Boyolali antara lain: (1) Dalam pembelajaran jurusan Teknik Mesin (Teknik Otomotif Sepeda Motor dan Teknik Kendaraan Ringan) sudah bekerjasama dengan Perusahaan Otomotif Yamaha, sehingga mulai dari kurikulum dan praktik bengkel sudah *link and match* dengan permintaan perusahaan, (2) Meningkatnya jumlah siswa pada jurusan-jurusan baru di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali seperti Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Jasa Boga, Multimedia dan Farmasi. (3) Banyak lulusan yang langsung bekerja di perusahaan-perusahaan besar seperti Astra Honda Motor, Astra Daihatsu Motor, Honda Prospect Motor dan lain-lain melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) terutama untuk jurusan Teknik Pemeliharaan Industri (TPMI). Ini merupakan salah satu keberhasilan pendidikan vokasional Teknik Mesin terutama jurusan TPMI.

TPMI merupakan program keahlian produktif yang menitikberatkan pada kompetensi *Maintenance and Repair* Mesin, Pengelasan, Kelistrikan Mesin serta Pneumatik Hidrolik yang bertujuan untuk memenuhi pelayanan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Kurikulum yang dikembangkan juga

menyesuaikan dengan kebutuhan DU/DI. Oleh karena itu dalam kurikulum pembelajaran terdapat materi yang merupakan kerjasama antara sekolah dengan Perusahaan atau DU/DI. Kegiatan tersebut antara lain adanya Kunjungan Industri dan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Kunjungan industri merupakan kegiatan kunjungan ke berbagai perusahaan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan prakerin merupakan kegiatan magang (praktik kerja) ke perusahaan atau DU/DI yang sesuai dengan jurusan selama 3-6 bulan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat benar-benar merasakan suasana kerja di perusahaan atau DU/DI secara langsung, sehingga nantinya setelah lulus semua siswa sudah tidak asing dengan suasana kerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan pengelolaan pembelajaran TPMI yang diselenggarakan SMK Muhammadiyah 04 Boyolali. Berdasarkan dari permasalahan diatas maka sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teori TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali ?
3. Bagaimana penggunaan Media Pembelajaran (Alat Peraga) saat pembelajaran TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali ?
4. Bagaimana penataan bengkel TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali ?

### **C. Tujuan Masalah**

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teori TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran praktik TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan Media Pembelajaran (Alat Peraga) yang digunakan saat pembelajaran TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.
4. Mendeskripsikan penataan ruang bengkel TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis tesis ini memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a. Pelaksanaan pembelajaran teori TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.
- b. Analisis pelaksanaan pembelajaran praktik TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.
- c. Analisis penggunaan Media Pembelajaran (Alat Peraga) yang digunakan saat pembelajaran TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.
- d. Penataan ruang bengkel TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, manfaat praktis tesis ini adalah memberikan sumbangan ilmu kepada sekolah sebagai langkah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran TPMI sehingga dapat diambil langkah perbaikan kedepannya.
- b. Bagi Guru, memberikan masukan kepada guru TPMI tentang bagaimana deskripsi pengelolaan pembelajaran TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.
- c. Bagi Siswa, memberikan pengertian kepada siswa tentang pengelolaan pembelajaran TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.
- d. Bagi Masyarakat, memberikan gambaran secara umum bagaimana pengelolaan pembelajaran TPMI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.